

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan perkembangan inflasi daerah yang dirilis oleh BPS Provinsi NTT pada triwulan II Tahun 2024 dapat diketahui bahwa :

Pada bulan April 2024, Provinsi NTT mengalami inflasi sebesar 0,31% (mtm), berbanding terbalik dengan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,14% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan tarif dari kelompok transportasi. Selain itu, kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga tercatat mengalami peningkatan tekanan inflasi. Secara tahunan, inflasi year-on-year pada bulan April 2024 tercatat sebesar 2,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 1,92% (yoy). Tingkat inflasi tahunan ini, tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 3,00% (yoy) dan tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$.

Pada bulan Mei 2024, Provinsi NTT mengalami deflasi sebesar -0,24% (mtm), berbanding terbalik dengan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,31% (mtm). Deflasi terutama disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Sementara itu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat mengalami inflasi, meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya. Secara tahunan, inflasi year-on-year pada bulan Mei 2024 tercatat sebesar 2,41% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 2,35% (yoy). Tingkat inflasi tahunan ini, tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 2,84% (yoy) dan tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$.

Pada bulan Juni 2024, Provinsi NTT mengalami deflasi sebesar -0,23% (mtm), melanjutkan deflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya sebesar -0,24% (mtm). Deflasi terutama disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Di sisi lain, tekanan inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tidak setinggi pada bulan sebelumnya. Sementara itu, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi. Secara tahunan, inflasi year-on-year pada bulan Juni 2024 tercatat sebesar 1,54% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 2,41% (yoy). Tingkat inflasi tahunan ini, juga tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 2,51% (yoy) dan tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$.

Untuk Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan Kabupaten Non IHK tidak melakukan perhitungan inflasi. hanya melakukan pemantauan perkembangan inflasi daerah melalui laporan perkembangan harga harian pasar rakyat yang rutin dilakukan oleh dinas terkait untuk mengetahui gejolak harga di lapangan.

Berdasarkan laporan perkembangan harga pasar di Kabupaten Manggarai Timur untuk triwulan II diketahui bahwa terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti cabai rawit merah, daging ayam ras dan ikan teri.

Di Kabupaten Manggarai Timur sendiri, tercatat perkembangan inflasi yang tercermin melalui volatilitas harga barang kebutuhan pokok masih terjaga dan terkendali, permintaan terhadap

barang komoditas pokok masih stabil dan berjalan normal. Namun fenomena kenaikan harga kebutuhan pokok mulai terasa di bulan juni dan juli seiring dengan terjadinya kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Pertalite yang mengakibatkan naiknya biaya transportasi angkutan dari desa ke kota sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan harga di beberapa komoditas pangan seperti cabe rawit, beras dan ikan segar.

Disisi lain kondisi cuaca di Kabupaten Manggarai Timur sudah berangsur normal setelah sebelumnya cukup ekstrim dengan curah hujan yang tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.

Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah di pedalaman yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi, dimana hingga saat ini masih banyak akses jalan dari daerah penghasil ke kota yang masih rusak atau belum tertangani secara baik oleh pemerintah daerah

- TPID Kabupaten Manggarai Timur belum maksimal melakukan koordinasi dan sinergisitas dalam menjalankan Peta Jalan Inflasi Daerah yakni 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran DIstribusi dan Komunikasi efektif).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Manggarai Timur selama triwulan II ini dalam menjaga stabilisasi harga di pasar antara lain melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di beberapa kecamatan dan pemantauan perkembangan harga komoditas dipasar rakyat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur secara rutin setiap bulannya mengikuti Rapat Koordinasi TPID Pusat dan Daerah dan telah beberapa kali melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah Bersama BULOG dalam rangka mengendalikan kenaikan harga bahan pokok khususnya komoditas pangan strategis.

Berdasarkan Peta Jalan pengendalian Inflasi di Kabupaten Manggarai Timur terdapat beberapa hal yang belum berjalan secara baik antara lain :

- Kelancaran Distribusi, dan

Belum difungsikannya secara maksimal moda transportasi darat seperti Micro Bus milik BUMDES yang telah beroperasi di beberapa desa dan juga masih banyaknya akses jalan yang rusak sehingga menghambat kelancaran transportasi orang dan barang antar desa maupun antara desa dan kota

- Komunikasi Efektif

Belum maksimalnya komunikasi dan koordinasi antar anggota TPID dalam menyampaikan data dan informasi program kegiatan yang mengintervensi pengendalian inflasi di daerah dan cenderung bekerja sendiri tanpa melibatkan anggota TPID yang lain.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melakukan Kerjasama Antar Daerah
- Melanjutkan Program Unggulan Kampung Inseminasi Buatan
- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok
- Melaksanakan program sidak pasar dan pasar murah
- Pembelian produk hortikultura petani
- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar kabupaten/ kota.
- Pemanfaatan Kendaraan Micro Bus DAK Transportasi Darat untuk kelancaran distribusi orang dan barang.
- Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.
- Pengembangan unit pengolahan pasca panen padi organik sehingga dapat meningkatkan nilai jual ke wilayah lain.
- Menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk meningkatkan kesempatan menembus pasar ke wilayah lain